

## Peranan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda di Desa Simpang 3 Daratan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir

Hendri<sup>1</sup> dan Mohamad Firdaus<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa APMD, Indonesia

Corresponding Author: [hendriSaputra990@gmail.com](mailto:hendriSaputra990@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.47431/jirreg.v8i1.389>

### Article Info

#### Article History;

#### Received:

2024-05-02

#### Revised:

2024-05-028

#### Accepted:

2024-06-22

**Abstrak:** Penelitian ini mengenai seberapa besar peran pemerintah Desa Simpang 3 Daratan dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan. Penelitian ini berguna untuk memahami kendala apa saja yang bisa mempengaruhi partisipasi pemuda. Manfaat yang didapat sebagai bentuk informasi bagi seluruh bagian terkait di Desa Simpang 3 Daratan. Partisipasi yang terjadi pada Pemerintah Desa Simpang Tiga masih berupa Partisipasi yang bersifat Mobilisasi. Dimana selama ini Pemerintah Desa sudah menyediakan wadah untuk para pemuda berpartisipasi dan para pemuda diberikan kebebasan dalam menyalurkan pendapatnya tanpa ada paksaan namun kebanyakan pemuda masih pasif dalam mengikuti setiap kegiatan kepemudaan yang berlangsung di Desa. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran para pemuda itu sendiri dalam berpartisipasi di dalam pemerintah Desa. Terbukti dari tingkat kehadiran para pemuda pada saat musyawarah desa yang berada dibawah 50 % dari jumlah keseluruhan serta tingkat realisasi pelaksanaan kegiatan pemuda yang masih berada direntang kurang maksimal, Penelitian memanfaatkan kreasi deskriptif dan model penelitian kualitatif melalui strategi kelembagaan, untuk memperoleh interpretasi dan keabsahan arti berlandaskan pengalaman, kenyataan atau masalah-masalah kekinian yang pada kenyataannya terdapat di Desa Simpang 3 Daratan Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir.

**Kata kunci:** Partisipasi Pemuda, Pembangunan, Pemerintah Desa.

## PENDAHULUAN

Penelitian dalam karya ilmiah ini mengulas mengenai bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Simpang 3 Daratan. Berdasarkan Penelitian di lapangan partisipasi yang dilakukan oleh para pemuda di Desa Simpang Tiga Daratan masih bersifat Otonom dimana para pemuda yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dikarenakan adanya anjuran oleh Pemerintah Desa. Hal ini selaras dengan Pengertian Partisipasi yang bersifat Mobilisasi menurut Huntington dan Nelson yaitu Partisipasi yang bersifat mobilisasi adalah Partisipasi yang dikerahkan orang lain. Selama ini Pemerintah Desa telah menyediakan wadah-wadah untuk partisipasi para pemuda seperti Karang taruna dan remaja masjid. Dimana organisasi- organisasi tersebut seharusnya menjadi tempat para pemuda menyalurkan aspirasinya. Namun pada kenyataannya Organisasi-organisasi tersebut tidak berjalan seperti seharusnya. Hal ini terlihat dari data rencana kegiatan yang di buat oleh Karang Taruna dalam 2 tahun terakhir inididak terlaksana maksimal.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kegiatan Kerja Pemuda di Karang Taruna Tahun 2024**

No	Bidang Program	Nama Kegiatan	Tahun	Terealisasi	Keterangan
1	Keagamaan	Memperingati Hari-hari besar keagamaan Kegiatan Kerohanian seperti Tahfiz Al-quran	2024	73 %	Cukup maksimal
2	Seni	Pentas Seni untuk hari-hari besar Nasional	2024	65 %	Kurang maksimal
3	Olahraga	Lomba-lomba olahraga seperti sepakbola, futsal, dll	2024	52 %	Kurang maksimal
4	Pendidikan	Pelaksanaan Perpustakaan Desa Lomba-lomba Anak cerdas	2024	Belum terlaksana	Kurang maksimal
5	Sosial	Kegiatan bakti social seperti membantu korban Bencana Alam, Gotong royong membersihkan lingkungan	2024	85 %	Cukup Maksimal

Dari diatas terlihat bahwa partisipasi pemuda dalam beberapa tahun terakhir tidak maksimal sehingga kegiatan-kegiatan positif yang harusnya dilakukan oleh para pemuda tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan para Anggota Karang Taruna bahwa sebagian besar kegiatan yang dilaksanakan atas dasar Perintah dari Para pemerintah Desa tidak atas kesadaran para pemuda itu sendiri. Hal ini terlihat dari daftar kehadiran para pemuda dan tokoh masyarakat yang kurang saat diadakan musyawarah ataupun rapat-rapat. Dari jumlah Undangan yang disebar hanya dibawah 50 % yang hadir dalam rapat.



Pada penelitian sebelumnya oleh Nur, Zulfadlian (2022) berjudul “Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Di Kelurahan Budaya Pampang Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda”. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yakni menyatakan jika partisipasi pemuda dalam pembangunan belum maksimal. Dimana pada desa Budaya Pampang pemuda hanya diberi peluang menyampaikan anjuran dan gagasan pada perancangan pembangunan saja.

Pada penelitian sebelumnya oleh I Wayan Sutrisna (2023) berjudul “Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Karang Taruna”. Penelitian ini memanfaatkan strategi penelitian kualitatif dengan kesimpulan yakni partisipasi seluruh masyarakat utamanya pemuda pada tahapan pembangunan amat dibutuhkan menilik pemuda ialah aktivis transformasi pada tahapan pembangunan di desa.

Pada penelitian sebelumnya oleh Liya Fitriani (2018) berjudul “Analisis Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Desa Wisata Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang”. Penelitian menerapkan strategi penelitian kualitatif dengan kesimpulan yakni kurang maksimalnya fungsi peluang berpartisipasi, belum adanya peraturan spesifik mengenai pemuda, masih minimnya kerjasama pemerintahan desa, kelompok warga dan pemuda, serta akibat integrasi internasional.

Dalam penelitian terdahulu oleh Hery Nor cahyo (2019) berjudul “Peranan Pemerintah Desa Bae dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Millennial di Desa Bae Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”. Strategi yang diterapkan ialah metode pengamatan dan wawancara. Dimana dari result penelitian tersebut dapat disimpulkan yakni Pemerintah Desa telah berupaya menumbuhkan Partisipasi para pemuda dengan berbagai cara dan dalam berbagai bidang namun Hambatan yang terjadi adalah masalah kurangnya Dana Desa yang masih terfokus kepada pembangunan Infrastruktur.

Selanjutnya dalam Penelitian terdahulu oleh Agustinus, dkk (2019) berjudul “Upaya Pemerintah Memobilisasi Partisipasi Pembangunan Melalui Pendekatan Organisasi”. Cara pengumpulan data memanfaatkan teknik purposive sampling dan hasil bahwa usaha aparat pemerintah dalam pengerahan keikutsertaan masyarakat di Desa Pendem sudah pada tahap rancangan selanjutnya yakni Usaha pemerintah diciptakan dengan cara menghasilkan kumpulan organisasi dan mengetahui aktivis masyarakat sebagai kunci hingga bisa melahirkan strategi yang sanggup membawa organisasi lainnya demi mencapai tujuan dari usaha pemerintah. Dari beberapa penelitian terdahulu diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah utama minimnya partisipasi pemuda adalah dikarenakan Pemuda hanya dijadikan Objek Pembangunan bukan subjek pembangunan, sehingga partisipasi masih bersifat mobilisasi.

Berdasarkan Pengamatan di Desa Simpang 3 Daratan. Partisipasi Pemuda masih bersifat Mobilisasi seperti pada penelitian sebelumnya. Namun pada pemerintah Desa Simpang 3 Daratan , para pemuda tak lagi dijadikan Objek pembangunan tapi sudah dijadikan subjek Pembangunan. Para Pemuda sudah diberikan wadah-wadah untuk berpartisipasi namun partisipasi siswa masih minim dikarenakan kurangnya kesadaran para pemuda dalam berpartisipasi di dalam Desanya. Pemerintah Desa sudah berusaha memberikan ruang kepada para Pemuda untuk menjadi subjek dalam Pembangunan tanpa adanya paksaan namun para

pemuda masih pasif dalam pembangunan. Hal ini menjadikan penelitian saat ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya.

Pada Penelitian ini peneliti mencoba untuk memanfaatkan teori partisipasi otonom. Dimana pemerintah Desa berusaha untuk meningkatkan motivasi dalam diri pribadi para pemuda turut serta berpartisipasi pada aktivitas pembangunan di Desa Simpang 3 Daratan atas kehendak pribadi para pemuda. Penelitian ini perlu dilakukan mengingat para pemuda adalah tonggak Pembangunan namun pada kenyataan dilapangan masih banyak terdapat para pemuda yang tidak hirau atau tidak responsif akan aktivitas para pemuda di desa.

Pemerintah Desa Simpang 3 Daratan sudah memberikan peluang kaum muda untuk turut dalam menyampaikan pendapat dan gagasan pada hasil ketetapan yang ada pada prosedur dan pedoman, memberikan tempat serta proses yang dapat menjadikan partisipasi bisa muncul dan terpupuk dengan baik. Pemerintah Desa sudah memberikan wadah untuk kegiatan pemuda dan membebaskan para pemuda untuk menyalurkan aspirasinya namun kesadaran para pemuda dalam membangun desa masih sangat minim. Sehingga didapat tujuan dari Penelitia ini adalah untuk mencari tahu seberapa jauh upaya yang dilaksanakan pemerintah Desa Simpang 3 Daratan dalam meningkatkan partisipasi pemuda dan kendala-kendala yang dilewati oleh pemerintah Desa dalam mewujudkannya. Adapun Rumusan dari Penelitia ini yakni “*Bagaimana Peranan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi pemuda?*”. Berlandaskan latar belakang tersebut, penulis merancang Karya Ilmiah berjudul “*Peranan Pemerintah Desa dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan di Desa Simpang 3 Daratan, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir.*”

Menurut jurnal Nurul Sawitri (2014) dalam riwayat kebudayaan bangsa, pemuda ialah kekayaan bangsa amat substansial yang harganya tidak dapat ditaksir. kesuksesan atau kebinasaan bangsa dan negara amat terpaut pada pada pemuda selaku Agent of Change (agen perubahan). Pemuda ialah warga negara Indonesia yang berada pada fase vital perkembangan dan pertumbuhan yang berumur 16 (enam belas) hingga 30 (tiga puluh) tahun. Menurut

In'am(2020) generasi muda adalah generasi yang akan memberikan harapan kepada generasi yang lebih tua. Dapat dikatakan bahwa generasi muda merupakan harapan masyarakat bagi pembentukan bangsa. Mereka akan mengubah negara ini sebagai negara dengan peradaban yang baik dan sebagai negara dengan budaya yang baik, maupun sebaliknya, itu semua tergantung pada generasi muda. Sedangkan menurut Swastha (2019) Pemuda adalah individu yang berkembang secara mental dan emosional, dan pemuda adalah sumber daya manusia untuk melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya dalam membangun bangsa.

Pembangunan pusat dan local ialah elemen yang tidak mungkin dilepaskan dari kegiatan para pemuda. Menurut Ruopp pada Sangian,dkk (2018) Pembangunan yakni usaha untuk merubah kondisi dari yang kurang diinginkan menjadi kondisi yang diinginkan menjadi lebih baik. Sedangkan Menurut Alexandar pada Sangian, dkk (2018) Pembangunan yakni mekanisme transformasi yang dirancang untuk membenahi segala bagian hayat masyarakat. Pembangunan pada kondisi ini dideskripsikan sebagai satu tahapann transformasi yang meliputi seluruh bagian sistem sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan, dan budaya yang dirancang demi membenahi beragam bagian hayat masyarakat. Peryataan serupa terkait pembangunan yaitu pembangunan menurut Riyadi dan Deddy dalam Sangian, dkk

(2018) yakni satu mekanisme transformasi, untuk terlaksananya taraf ketentraman atau kualitas hidup satumasyarakat yang berkeinginan dan menjalankan pembangunan.

Bagian vital pada pemerataan Pembangunan Nasional yakni usaha pembangunan desa, artinya pembangunan desa ialah elemen terpadu dari Pembangunan Nasional yang berkarakter komprehensif dan untuk menciptakannya perlu didorong oleh semua susunan masyarakat. Pembangunan desa itu sendiri menurut Marbun dalam jurnal Ahadin (2022) segala aktivitas yang terjadi di desa dan mencakup semua bagian kehidupan masyarakat, dijalankan secara terintegrasi dengan meningkatkan kekuatan bahu membahu masyarakat. Menurut Sanusi Bachrawi dalam Ahadin (2022) memaparkan pembangunan desa yakni usaha eksplisit yang dijalankan di satu desa berkaitan dengan peningkatan dan penguatan masyarakat yang berkarakter materi ataupun non materi hingga dapat memajukan kesejahteraan dan kejayaan masyarakat. Selain itu Darmawan Djoko dalam Ahadin (2022) memaparkan pembangunan desa yakni pembangunan di desa yang dijalankan dengan tujuan diantaranya yakni melahirkan perekonomian masyarakat yang lebih produktif, melahirkan kedamaian dan ketentraman masyarakat desa dengan melahirkan pembangunan yang merata di desa yang tersebut.

Peran serta aparatur pemerintah terutama pemerintah desa sangat diperlukan sebab pemerintah desa berhubungan tepat pada masyarakat serta kewajibannya selaku penjaga dan pamong masyarakat. Kamus Besar Bahasa Indonesia memaparkan arti dari peran yakni pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Megi dkk (2020) memaparkan peran ialah penjelasan sosial mengenai siapa kita. Peran dapat bermakna saat dihubungkan pada orang lain, perkumpulan sosial atau politik. Peran ialah gabungan kedudukan dan efek seseorang dalam menjalankan kewajiban dan mendapatkan haknya. Soerjono Soekanto pada Kusumastuti (2014) memaparkan peran yakni bagian yang bergerak dari posisi (status). Jika seseorang mendapatkan hak dan menjalankan kewajibannya secara berimbang pada posisinya, maka dapat diartikan ia melaksanakan perannya. Kedua hal itu tidak mungkin bisa diceraikan dan saling berlawanan.

Dr. Rahyunir Rauf (2015) memaparkan desa di Indonesia lazimnya mempunyai satu bentuk pemerintahan yakni dengan pemerintahan desa. Pasal 1 ayat (2) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 mengenai Desa yakni penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam system pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nurcholis dalam jurnal Sarifah (2016) memaparkan Pemerintah desa ialah elemen dari pejabat pemerintah modern yang berkewajiban mengatur fasilitas publik diataranya melaksanakan pemungutan pajak pada masyarakat. selaku lembaga modern, pemerintah desa bukan hanya menjalankan legitimasi sebagai lambang dan sosial tapi mesti mendirikan legitimasi dari aspek performa politik dan ekonomi.

Peranan yang dilaksanakan aparat pemerintah desa terhadap warga masyarakat terutama pemuda adalah meningkatkan partisipasi mereka dalam hal penyelenggaraan Desa. Partisipasi sendiri memiliki beberapa pengertian antara lain. Menurut Santoso Sastropetro dalam jurnal Engelbert (2018) memaparkan partisipasi yakni kontribusi psikologis pada kondisi kumpulan yang menggerakkan untuk membagikan bantuan terhadap perkumpulan dalam upaya menggapai sasaran serta ikut bertanggung jawab pada upaya tersebut. Andriani (2018) berpendapat

Partisipasi sebagai kontribusi seseorang dengan sadar ke dalam hubungan sosial dalam suatu kondisi. Aprillia Theresia dkk (2014) memaparkan Partisipasi ialah keterlibatan seseorang atau sekumpulan badan masyarakat pada satu aktivitas. Partisipasi itu sendiri atas dasar sifatnya terbagi menjadi dua yakni partisipasi yang bersifat kemauan sendiri (otonom). Dan partisipasi sebab anjuran orang lain (mobilisasi). Huntington dan Nelson sebagaimana dikutip Alfred dkk (2017) sependapat memaparkan partisipasi politik bisa bersifat Otonomi dan Mobilisasi. Partisipasi politik yang bersifat Otonom (Autonomous Participation) yakni partisipasi politik yang berlandaskan pada kesadaran politik tiap masyarakat untuk menetapkan opsi. Partisipasi politik yang bersifat Mobilisasi (Mobilized Participation) yakni partisipasi politik yang atas anjuran atau dorongan dari pihak lain. Jadi partisipasi politik otonom dijalankan atas dasar kesadaran politik sendiri murni hadir karena keinginan pribadi tanpa adanya tekanan, intimidasi ataupun perilaku kejahatan lainnya. Sedangkan partisipasi politik yang dimobilisasi ialah partisipasi politik yang terjadi atas dasar kerahan. Partisipasi yang di mobilisasi tidak atas dasar kesadaran atau keinginan sendiri, namun melalui tekanan, intimidasi bahkan perilaku kejahatan lainnya dengan tujuan membuat masyarakat merubah pendapatnya.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam karya ilmiah ini peneliti memanfaatkan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang karakteristiknya yakni data yang didapat disajikan sesuai dengan kenyataan dan dalam kondisi yang sewajarnya tanpa adanya perubahan dalam lambing dan angkanya. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai rentetan aktivitas atau tahapan mengumpulkan informasi yang seadanya sesuai dengan kenyataan tentang satu masalah dalam situasi bagian dan objeknya. Adiputra dkk (2021) memaparkan Penelitian deskriptif ialah penelitian yang memiliki maksud untuk menjelaskan kenyataan yang ada, yaitu gejala alam atau peristiwa yang dibuat oleh manusia, atau yang dimanfaatkan untuk menyelidiki atau menjelaskan hasil subjek, namun tidak ditujuakan untuk menjadikan keterkaitan global.

Data yang didapat akan di selidiki secara kualitatif. Dimana peneliti menjelaskan apa yang terlihat, terdengar, terasa dan yang dipertanyakan. Metode yang dimanfaatkan padakaraya ilmiah ini yakni metode penelitian deskriptif kualitatif, hingga pada penelitian ini tidak memakai sampel namun melibatkan narasumber. Perkara ini diperlukan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci tentang masalah penelitian yang sedang dikulas. Peneliti memanfaatkan metode puspose sampling. Purpose sampling ialah pengumpulan sampel yang diselaraskan dengan maksud dan ketentuan khusus yang ditentukan atas dasar maksud dan masalah penelitian. Berdasarkan deskripsi di atas, selaku narasumber pada penelitian ini ialah, Kepala Desa, Organisasi Kepemudaan, Aparat Desa, Tokoh Pemuda dan Masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN.**

### ***Peran Pemerintah Desa***

Dilihat dari hasil pengamatan pemuda di Desa Simpang 3 Daratan belum seluruhnya sadar akan maksud dan berharganya aktivitas pembangunan. Partisipasi yang dilakukan para pemuda masih sangat minim, sedangkan Pemerintah Desa Simpang 3 Daratan sudah berusaha meningkatkan motivasi dalam diri para pemuda . Di Desa Simpang Tiga pemuda telah

dijadikan Subjek yang membentuk dan membangun desanya bukan lagi selaku objek Pembangunan.. Pemuda sudah dipercaya dan diserahkan tanggung jawab hingga keaktifan mereka yang terpendam bisa dikeluarkan dan dikembangkan secara wajar oleh mereka sendiri.

Di Desa Simpang 3 Daratan pemerintah desa telah memberikan peluang yang tidak terbatas untuk para pemuda agar dapat turut serta dalam tiap tahapan pembangunan di desa hingga daya cipta dan kemampuan berinovasi pemuda bisa difungsikan pada perkara yang baik dalam pembangunan. Pada era pembangunan yang lebih utama yakni menyiapkan pemuda setiap saat hingga pemuda kedepannya pada tahapan pembangunan dapat menjalankan tanggungjawabnya. Pemerintah Desa Simpang 3 Daratan telah melakukan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi kepartisipasian pemuda sebagai perannya dalam meningkatkan partisipasi pemuda .dalam berbagai jalur antara lain.

Yang pertama yaitu melalui jalur keluarga dimana Pemerintah Desa simpang 3 Daratan melakukan sosialisasi kepada para orang tua dan tettua di desa tentang aktualisasi, pemberdayaan dan ekspansi oleh orang tua serta anggota keluarga terdekat yang menjadi lingkungan pertama yang melaksanakan Pendidikan pemuda.

Yang kedua jalur masyarakat. Hal yang dilakukan Pemerintah Desa lewat jalur masyarakat adalah dengan aktualisasi, pemberdayaan dan ekspansi melalui beberapa lembaga antara lain organisasi masyarakat, social, lembaga keagamaan, dan lain-lainnya. Dengan cara tanpa lembaga, seperti pergaulan sehari-hari, pelayanan public, lokasi rekreasi/wisata, dan banyak lagi. Dikarenakan sebagian besar waga desa Simpang 3 Daratan beragama islam maka aktivitas-aktivitas keagamaan dijalankan lewat aktivitas pemuda masjid dan kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajian, tahfiz dan lain-lain. Pembinaan keagamaan di Desa Simpang 3 Daratan pada pemuda yang dilakukan oleh Pemerintah Desa sudah optimal terbukti dari pernyataan yang diungkapkan salah seorang Tokoh Agama di Desa Simpang 3 Daratan Ustad Abdullah proses pembinaan pemuda melalui jalur agama sudah gencar dilakukan oleh pemerintah desa dan tergolong cukup berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat pemuda yang tidak terlibat dalam kegiatan keagamaan, tapi sepanjang pengalamannya pemuda di Desa Simpang 3 Daratan masih memperdulikan agama, mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian dan ceramah-ceramah dari para tokoh-tokoh keagamaan, tokoh masyarakat dan lain-lain . Namun masih banyak juga pemuda yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Yang ketiga melalui Jalur Pemerintahan. Upaya-upaya yang sudah dijalankan oleh badan-badan pemerintah termasuk Pemerintah Desa Simpang 3 Daratan berkoordinasi dengan pemerintah kecamatan untuk melakukan bimbingan pengembangan pemuda. Salah satu Peran pemerintah desa dalam mewujudkan partisipasi pemuda dalam pembangunan desa melalui pendekatan Kelembagaan yaitu melalui Lembaga Karang Taruna. Karang Taruna sebagai Lembaga kepemudaan merupakan wadah bagi generasi muda dalam mengaplikasikan kemampuannya demi kemajuan desa. Posisi Karang Taruna saat ini sangatlah strategis sebagai organisasi sosial tempat bagi pemuda untuk berinovasi serta mencari solusi dalam memecahkan permasalahan sosial di desa. Pemerintah Desa Simpang 3 Daratan telah menyiapkan wadah pemuda untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa melalui organisasi Karang Taruna. Karang Taruna mrnjadi tempat para pemuda untuk menyalurkan aspirasinya, pendapatnya serta merancang kegiatan yang berdampak positif bagi Desa.

Dari beberapa Peran yang telah dilakukan oleh Pemerintah Desa Simpang 3 Daratan di atas terlihat bahwa Jenis Partisipasi yang terjadi di Desa Simpang 3 Daratan yaitu Partisipasi masih bersifat Mobilisasi artinya bahwa partisipasi para pemuda terhadap pembangunan desa di Desa Simpang 3 Daratan masih atas anjuran dari Pemerintah Desa. Pemerintah desa berperan sebagai fasilitator penyedia wadah para pemuda untuk berpartisipasi hal ini senada dengan pengertian teori Partisipasi Mobilisasi yang di jabarkan oleh Huntington dan Nelson.

### ***Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan Desa***

Berdasarkan hasil pengamatan pemerintah Desa Simpang 3 daratan melalui Lembaga Karang Taruna terdapat beberapa partisipasi Pemuda dalam pembangunan desa antara lain:

Pertama Partisipasi berarti pada penetapan keputusan. Partisipasi terlihat dari daftar hadir peserta pada rapat rutin yang dilaksanakan oleh organisasi karang taruna. Pada realitanya keikutsertaan para pemuda pada aktivitas rapat belum terlaksana dengan maksimal dengan kata lain pemuda kurang aktif mengikuti kegiatan rapat penetapan keputusan suatu rencana kegiatan. Kurangnya keaktifan para pemuda mungkin disebabkan pemuda yang mempunyai aktivitas lainnya sendiri dan tidak mempunyai waktu luang untuk mengikuti kegiatan, selain itu para pemuda yang kurang mendapatkan informasi serta minimnya pengetahuan yang mereka miliki tentang pentingnya kehadiran mereka dalam rapat penetapan keputusan. Penjelasan ini sesuai dengan pendapat dari salah satu staf desa: “ Pada penetapan keputusan kita telah mengajak dari segala unsur kemasyarakatan dan aparat desa seperti RT, BPD, RW dan dari tokoh masyarakat terutama kami mengikutsertakan sejumlah pemuda. Ketika musrenbang kita melakukan sosialisasi dan diseminasi tentang cara kita merancang pembangunan, dan setiap tahun perwakilan organisasi Karang Taruna selalu dijadikan tim penyusun RKP. Kesimpulannya para pemuda kita ikutsertakan sejak peencanaan anggaran. Keikutsertaan para pemuda dalam penetapan keputusan sudah diusahakan sedemikian rupa, tapi masih ditemukan kendala dalam pelaksanaannya”.

Ketua Karang Taruna juga memberikan pendapatnya “ kami dari pemuda setiap tahunnya selalu diikutsertakan dalam menyusun rancangan kinerja pemerintah desa. Dalam rapat penyusunan selalu ada sosialisasi yang memaparkan bagaimana rancangan pembangunan desa kedepannya. Didalam rapat juga diberikan kesempatan untuk menyalurkan ide dan menyampaikan aspirasi untuk mendorong kesuksesan pembangunan desa. Namun pada realitanya masih banyak anggota Karang Taruna yang tidak ikut serta dalam rapat penetapan keputusan. Mereka tidak bisa hadir dalam rapat secara sepenuhnya dikarenakan mempunyai kesibukan lain serta masih banyak yang belum paham akan proses pembangunan desa. Karena itulah hanya sedikit para pemuda yang ikut serta dalam penetapan keputusan “. Hal ini terlihat dari data kehadiran para pemuda dalam rapat musyawarah desa.

Partisipasi pemuda Karang Taruna di Desa Simpang 3 Daratan merupakan salah satu dasar penting yang pastinya berdampak luas untuk pembangunan, lebih lagi pembangunan desa ialah tindakan yang bermakna dalam tahapan upaya-upaya yang dijalankan pemuda Karang Taruna yang bakal bergabung dengan usaha-usaha pembangunan dari pemerintah. Partisipasi pemuda Karang Taruna pada pembangunan desa adalah pertanda dari kehendak anggota Karang

taruna saat ikut serta dalam penerapan agenda-agenda atau rancangan yang akan dijalankan. Oleh sebab itu, sangat tepat apabila para pemuda di Desa Simpang 3 Daratan berkehendak penuh dalam melibatkan dirinya untuk mengawasi perkembangan pembangunan.

**Tabel 2. Rekapitulasi Kehadiran Pemuda dalam Musyawarah Desa.**

No	Waktu pelaksanaan	Jumlah pemuda yang diundang	Jumlah pemuda yang hadir
1	Bulan Januari	50	27
2	Bulan Februari	50	18
3	Bulan Maret	50	23
4	Bulan April	50	17
5	Bulan Mei	50	16
6	Bulan Juni	50	20

Berdasarkan Data pada tabel dua hasil pengamatan dalam rapat untuk pembangunan desa tahun 2024 rerata tiap kegiatannya hanya 40,3 % dari jumlah keseluruhan 50. Terlihat pada daftar diatas didapati penyimpulan bahwa partisipasi pemuda pada penetapan keputusan untuk menjalankan pembangunan desa masih dibawah 50 % sehingga partisipasi pemuda dianggap masih sangat minim..

Berdasarkan hasil observasi tentang partisipasi pemuda dalam penetapan keputusan Pemerintah Desa sudah Berperan aktif meningkatkan partisipasi para pemuda dengan melibatkan para pemuda dalam setiap rapat musyawarah di Desa Simpang 3 Daratan. Pemerintah desa sudah mengajak para pemuda untuk ikut dalam musyawarah desa, memberikan kesempatan para pemuda untuk berpendapat tanpa adanya paksaan sama sekali dalam setiap kegiatan. Sehingga Para pemuda tidak lagi sebagai orang yang menjalankan keputusan tapi juga berperan dalam menentukan keputusan. Namun partisipasi pemuda masih sangat minim dibuktikan dengan persentase kehadiran Pemuda dalam musyawarah masih dibawah 50 %. Yang kedua partisipasi pemuda dalam pelaksanaan. Partisipasi pelaksanaan pada realitanya jika dihubungkan pada konsep dan jenis partisipasi tidak selaras dengan arti partisipasi yang dipaparkan oleh Adrian (2017) dimana partisipasi merupakan satu tahapan ke ikutsertaan dan kerjasama masyarakat baik sebagai perorangan maupun perkumpulan social atau organisasi masyarakat yang berlandaskan kesadaran dan keinginan pribadi, baik langsung maupun tidak langsung tanpa adanya pihak-pihak yang mempengaruhi dan memaksa. implementasi rencana kerja Karang Taruna Desa Simpang 3 Daratan masih berjalan kurang efektif dan terdapat beberapa kendala, dimana dalam implementasi rencana kerja Karang Taruna yang masih Kurang maksimal hal ini terlihat pada Tabel 1 Rekapitulasi Kegiatan Kerja Pemuda di Karang Taruna Tahun 2024 yang sudah disajikan dalam pendahuluan..

Penyebabnya adalah minimnya kerjasama yang dijalankan antara staf Karang Taruna dengan segala pihak yang berkepentingan yaitu lembaga pembinaan masyarakat Desa. Wawancara dengan Staf Desa memperkuat pernyataan sebelumnya “ Kami selaku aparat pemerintah desa sudah memberikan ruang yang sebesar-besarnya agar para pemuda dapat

terlibat dalam pelaksanaan pembaungan di Desa namun saat ini kegiatan-kegiatan yang direncanakan yang di rencanakan sebelumnya blum tercapai secara maksimal hal ini mungkin dikarenakan kurangnya insiatif dari para pemuda untuk ikut serta dalam implementasi pembangunan. Para pemuda masih banyak yang sibuk akan dirinya sendiri sedangkan jalannya implementasi pembangunan desa tidak akan maksimal sebab implementasi pembangunan yang baik yakni pembangunan yang berdasar pada para pemuda yang mempunyai rasa sadar dan peduli yang tinggi terhadap pembangunan desa”.

Ketiga ialah Partisipasi dalam dalam pemanfaatan ialah turut ikut pada tahap memanfaatkan, melindungi dan memelihara setiap produk pembangunan desa, sebab pemuda ialah objek yang terkait secara langsung dalam pengambilan manfaat produk pembangunan. Namun dalam memanfaatkan, melindungi dan memelihara, inisiatif dan perhatian pemuda Desa Simpang 3 Daratan masih minim yang sering menjadikan fasilitas desa yang telah dibangun bekerjasama dalam memelihara dan melindungi fasilitas pembangunan desa. Atas dasar hasil pengamatan pada partisipasi pemanfaatan, Pengambilan manfaat dari hasil pembangunan yang dilakukan para pemuda belum berjalan secara optimal. Hal ini diperkuat oleh penjelasan dari salah satu staf desa “ Banyak manfaat yang seharusnya dapat dinikmati oleh masyarakat dalam pembangunan desa terutama fasilitas-fasilitas umum yang ada di desa misalnya fasilitas untuk aktivitas olahraga. Saat ini organisasai karang taruna sedang melaksanakan kegiatan olahraga seperti turnamen bola voli dan sepak bola. Dimana sarana yang dipakai adalah lapangan bola voli dan lapangan sepak bola. Selain mengambil manfaat dengan memakai lapangan tersebut kami juga berharap masyarakat terutama para pemuda dapat menjaga dan memelihara sarana dan prasarana tersebut. Namun pada kenyataanya masih ada para pemuda yang hanya bisa memanfaatkan sarana tersebut tapi tidak peduli untuk memeliharanya, dpat dilihat dari jumlah para pemuda yang hadir pada saat perawatan dan pembersihan lapangan sepak bola hanya sedikit, hal ini menggambarkan jika partisipasi pemuda dalam perawatan hasil pembangunan desa masih sangat minim”.

Senada dengan pernyataan di atas Ketua Karang Taruna memaparkan “Pemuda yang ikut serta dalam perencanaan pembangunan desa juga berusaha melakukan yang terbaik untuk menjadi proyek dan rencana pembangunan berhasil dengan maksimal. Kita juga berusaha untuk optimal dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana hasil dari proyek pembangunan. Sekarang ini kami sedang focus pada aktivitas-aktivitas positif seperti aktivitas olahraga yaitu turnamen bola voli dan sepak bola. Dengan adanya aktivitas-aktivitas positif ini diharapkan dapat meminimalisir perkara negative yang dapat terjadi terhadap para pemuda mengingat zaman modern yang sudah terpengaruh globalisasi. Kami mengharapkan para pemuda tidak hanya ikut serta dalam pemanfaata hasil pembangunan namun juga ikut serta dalam melindungi dan memelihara hasil pembangunan tersebut. Satu diantara yang bisa dijalankan yaknoi dengan menerapkan gotongs royong untuk memelihara dan membersihkan fasilitas umum untuk sarana kegiatan-kegiatan para pemuda di Desa Simpang 3 Daratan, tapi pada realitanya tidak semua para pemuda mau mengikuti kegiatan gotong royong. Masih ada para pemuda yang tidak hadir pada saat pelaksanaan gotong royong, ada bnyak alasan yang mereke berikan salah satunya karena kesibukan mereka dalam bekerja”.

Pada realitanya tentang Partisipasi pada pemanfaatan yakni pemanfaatan mutu rencana kinerja dari Karang Taruna sudah berupaya untuk menyelesaikan program kerja sesuai dengan tujuan. Selain itu, program atau aktivitas pembangunan yang sudah dilaksanakan di Pemerintahan Desa Simpang 3 Daratan telah cukup memberikan efek baik bagi warga desa. Adapun itu pembangunan material ataupun pembangunan non material yang diciptakan di Pemerintahan Desa yang dijalankan oleh pemuda Karang Taruna yang biayanya berasal dari anggaran APBD, ataupun segenap fasilitas yang sudah terdapat di Desa atas bantuan dari Lembaga atau perusahaan di cakupan Desa Simpang 3 Daratan. Namun masih ada para pemuda yang kurang peduli dalam menjaga fasilitas sarana dan prasarana di Desa. Hal ini terbukti jika ada kegiatan gotong royong untuk memperbaiki ataupun membersihkan fasilitas public masih ada para pemuda yang tidak mau ikut serta.

Keempat adalah partisipasi dalam penilaian yaitu produk pembangunan ini berfokus dengan pemantauan dan mengendalikan tiap proses pembangunan yang sedang berlangsung dengan masuk untuk dijadikan pengalaman dan pelajaran bagi pembangunan desa dimasa yang akan datang. Pembangunan desa yang sudah digapai bisa dikatakan sukses atau tidak jika banyak orang dapat menilainya baik dan dapat bermanfaat selaras dengan apay yang dipelrukan oleh masyarakat untuk kesejahteraannya. Ketua Karang Taruna menyampaikan hal terkait partisipasi dalam bentuk penilaian “ Partisipasi pemuda Karang taruna pada penilaian ini diwujudkan dalam bentuk Laporan-laporan pertanggungjawaban seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Kami mempersiapkan laporan tersebut semaksimal mungkin dan sesuai dengan seberapa kemampuan kami. Dan selanjutnya laporan tersebut akan dinilai oleh Pemerintah desa. Kami juga berusaha untuk tetap terlibat serta dalam pemantauan dan penilaian setiap kegiatan. Adanya penilaian ini dapat menjadi acuan bagi perbaikan pembangunan di masa hadapan”.

Selaras penjelasan diatas salah satu Staf desa memaparkan bahwa “ penilaian hasil pembangunan merupakan perkara yang esensial agar di masa yang akan datang implementasi pembangunan menjadi semakin baik. Setiap selesai kegiatan Karang Taruna menyelenggarakan penilaian dengan beberapa pihak seperti BPD atau inspektorat. Sebab itu pemerintah desa bisa mendapatkan dan menilai hasil laporan pertanggungjawaban setiap kegiatan yang telah dijalankan sudah sesuai RPJM atau tidak”.

Realita yang terjadi apabila dikaitkan dengan konsep serta jenis keikutsertaan pemuda dalam menilai pembangunan desa dapat dinyatakan para pemuda telah mampu memberikan penilaiannya terhadap hasil pembangunan. Setelah melakukan penilaian para pemuda juga memberikan ide-ide dan sara-saran untuk pembenahan pembangunan di masa hadapan. Dengan adanya keikutsertaan para pemuda dalam melakukan penilaian termasuk dari tanda bahwa pembangunan yang direncanakan dan dilaksanakan berhasil. Perkara ini mampu memberikan hasil postif berupa perbaikan pada rancangan-rancangan pembangunan di masa hadapan. Dari beberapa pengamatan diatas terlihat dengan jelas bahwa Pemerintah Desa Simpang 3 Daratan sudah berusaha untuk meningkatkan Partisipasi Pemuda dengan berbagai cara baik melalui jalur keluarga, jalur masyarakat dan jalur pemnerintahan. Pemerintah desa sudah menyediakan berbagai wadah untuk para pemuda dapat berpartisipasi dalam pembangunan di Desa. Pemerintah Desa juga sudah melibatkan para pemuda dalam berbagai kegiatan di desa. Mulai dari tahap penetapan keputusan perencanaan, tahapan implementasi program, tahapan

pengambilan manfaat dan pemeliharaan hingga tahap penilaian. Dari pengamatan diatas terlihat jika Pemuda tidak lagi sebagai objek pembangunan tidak lagi sebagai pihak yang hanya sebagai pelaksana sebuah kegiatan tapi juga sebagai pihak yang merencanakan dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan di Desa. Dalam pelaksanaan partisipasi pemuda tidak sama sekali di paksa untuk melaksanakan kegiatan. Para pemuda diberikan kesempatan sebesar-besarnya oleh Pemerintah Desa untuk ikut berpartisipasi. Sehingga Partisipasi Pemuda yang terjadi di Desa Simpang 3 Daratan termasuk partisipasi yang masih bersifat Mobilisasi. Dimana para pemuda berpartisipasi dalam pembangunan tanpa ada paksaan namun masih atas anjuran Pemerintah Desa. Partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Simpang 3 Daratan masih minim. Karena kurangnya motivasi dalam diri pemuda itu sendiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Atas dasar pengamatan melalui cara kualitatif mengenai peranan pemerintah desa meningkatkan partisipasi pemuda di Desa Simpang 3 Daratan, Kecamatan Enok, Kabupaten Indragiri Hilir, didapati kesimpulan : Usaha aparatur Pemerintah Desa Simpang 3 Daratan dalam meningkatkan partisipasi pemuda sekarang ini telah dijalankan dengan maksimal utamanya pada bidang kegiatan keagamaan, pendidikan dan bimbingan yaitu meningkatkan kemampuan pada diri pemudamelalui pelaksanaan kegiatan pemuda terutama organisasi Karang Taruna dan kepemudaan di Desa Simpang 3 Daratan sebagai tempat membimbing para pemuda. Aparat Pemerintah Desa Simpan 3 Daratan tidak lagi menjadikan pemuda sebagai objek pembangunan namun sebagai subjek yang uku serta membangun desa. Tingkat partisipasi para pemuda di Desa Simpang 3 Daratan terbagi atas 4 jenis Partisipasi. Yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan dimana dalam partisipasi ini masih sangatminim dilakukan para pemuda terbukti dari tingkat kehadiran para pemuda paa saat musyawarah kegiatan pembangunan Desa masih dibawah 50 %. Pada partisipasi pelaksanaan, para pemuda masih bersifat Mobilisasi dimana para pemuda kurang memiliki kesadaran diri untuk terlibat pada pembangunan desa terbukti dari realisasi rencanakegiatan pemuda yang masih kurang maksimal. Pada partisipasi pemanfaatan. Para pemuda masih kurang peduli dalam pemanfaatan dan pemeliharaan fasilitas yang sudah dibangun di Desa terlihat dengan masih ada para pemuda yang tidak memanfaatkan hasil pembangunan tersebut, dan juga masih ada para pemuda yan tidak mau ikut menjaga dan merawat fasilitas public. Pada pasrtisipasi evaluasi sudah terlihat cukup maksimal karenaadanya laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh Karang Taruna setiap selessai melaksanakan satu kegiatan. Dari beberapa hasil diatas terlihat jika partisipasi yang terjadi di Desa Simpang 3 Daratan masih bersifat Partisipasi Mobilisasi. Kendala-kendala yang dialami aparatur pemerintah Desa Simpang 3 Daratan untuk meningkatkan partisipasi pemuda ialah minimnya kesadaran dari para pemuda untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembangunan di Desa. Para pemuda cenderung lebih focus terhadap diri mereka sendiri.

Atas dasar kesimpulan yang telah disajikan, maka peneliti menemukan sejumlah saran yang berkaitan dengan peranan aparatur pemerintah Desa dalam meningkatkan partisipasi pemuda di Desa Simpang 3 Daratan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir yakni : Salah satu hal yang dapat dijadikan focus perbaikan pemerintah desa adalah akhlak para pemuda. Sebab pemuda saat ini sedang terjadi krisis moral oleh karena itu perlu pembinaan di dalam

bidang keagamaan dimulai dari jalur keluarga. Karena sejatinya pemuda yang dapat ikut serta dalam pembangunan adalah pemuda yang memiliki akhlak yang baik yang dapat peduli terhadap kemajuan desanya. Pemberian dorongan dari berbagai pihak pada pada pembinaan pemuda hingga para pemuda merasa dihargai dan dibutuhkan dalam masyarakat. Rencana bimbingan pemuda pada peningkatan kemampuan diri para pemuda yang didasarkan pada akhlak yang baik, sehingga pemuda dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, M. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan (Pbb) Di Kelurahan Karangpanimbal Kecamatan Purwaharja Kota Banjar. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 107–124
- Basu, Swastha Dharmmesta. (2019) *Manajemen Pemasaran*. BPFE: Yogyakarta
- Hardika, dkk. (2018). *Transformasi Belajar Generasi Milenial*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Hidayatulah, syarif, dkk. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal manajemen dan kewirausahaan*, 6(2), 240-249. Lukito, Penny Kusumastuti. (2014). *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik : Tantangan Demokrasi Ke Depan*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.
- Mukhlis dkk. (2022). Identifikasi Generasi Milenial Golongan Z di Desa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu. *Jurnal Pendidikan ilmu social*, 1(1).
- Rauf, Rahyunir & Sri Maulidiah. (2015). *Pemerintahan Desa*. ZANAFI PUBLISHING. Pekanbaru.
- Sangian, L. M. L., & dkk. (2018). Hubungan Dukungan Emosional Keluarga Dengan Penerimaan Diri pada Lansia di Desa Watutumou III. *Jurnal Keperawatan*, 5, (1).
- Sarifah. (2016). Peranan Pemerintah Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Telaga Kecamatan Batu Kabupaten Kutai Timur.. *Jurnal ilmu administrasi negara*, 1(1).
- Sawitri, N., & Kisworo, B. (2013). Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang Taruna Desa (Studi Pada Pemuda Di Dusun Kupang Kidul Desa Kupang Kecamatan Ambarawa). *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 2(2), Sjafrizal. 2017. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam era Otonomi*. Depok. Raja. Grafindo Persada.

- Tawai, Adrian. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. Literacy Institute. Kendari
- Theresia, Aprilia,dkk. (2014). Pembangunan Berbasis Masyarakat. Bandung: Alfabeta,
- Timbawa, Engelbert, dkk, (2018). Peranan Pemerintah Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Taturan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 1(1).
- Tindangen,Meigi. Daisy S. M. Engka, & Patric C. Wauran . (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi,20(3), 79-87. .
- Wasiyem, H. P. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi (Upaya Mewujudkan Good Citizenship). Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.